

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada Pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak. Karakter yang dibangun melalui pendidikan mengarah pada pembentukan kepribadian yang bersifat positif. Karakter yang tumbuh

dalam kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap kehidupannya. Pendidikan karakter menurut Rosmayanti (2011:3), adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. T. Ramli (Rosmayanti, 2011:3) mengemukakan definisi pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan tujuan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Melalui pendidikan karakter lebih mampu mengenal dan memahami dirinya sehingga lebih mampu menjalin hubungan yang lebih baik dan harmonis dengan orang lain. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan survei awal peneliti ditemukan yang terjadi di lapangan adalah, tidak semua peserta didik mampu menanamkan nilai karakter mandiri dalam belajar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam masalah belajar, seperti: selalu bergantung kepada teman, menunggu, kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab, selalu mengharapkan pihak lain, serta adanya siswa mencontoh atau meniru dan mengambil dari pihak lain, hal ini terlihat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Penanggalan. Dan ini juga menunjukkan bahwa sikap dan perilaku yang dimiliki peserta didik termasuk dalam kategori rendah. Padahal keadaan seperti ini sangatlah tidak baik dalam perkembangan kepribadian peserta didik yang tergolong remaja.

Dalam mengembangkan karakter mandiri siswa dalam belajar, perlu diberikan bantuan yang bukan hanya melalui pendidikan karakter. Konselor melalui salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan tehnik *role playing* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemandiriannya dalam belajar agar tidak selalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi (2002:48) yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Tohirin (dalam Damayanti, 2012:40) juga mendefenisikan bimbingan kelompok adalah salah satu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Dari kenyataan yang telah dikemukakan di atas, bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing* dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap/perilaku mandiri siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penulis merumuskan judul **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Terhadap Karakter Kemandirian Siswa dalam Belajar pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Penanggalan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Siswa tidak memiliki karakter mandiri dalam belajar pada kehidupan sehari-hari. Misalnya, selalu bergantung kepada teman, menunggu, kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab, selalu mengharapkan pihak lain, serta adanya siswa mencontoh atau meniru dan mengambil dari pihak lain,
- 2) Belum maksimalnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: “apakah ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa dalam belajar pada kelas VIII SMP Negeri 3 Penanggalan tahun ajaran 2014/2015”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter kemandirian dalam belajar melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Penanggalan tahun ajaran 2014/2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- a. Manfaat Praktis: (a). Bagi Siswa ,setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* siswa memiliki karakter yang positif terhadap kemandirian belajar. (b). Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter mandiri dalam belajar siswa. (c). Bagi konselor, rumusan program yang dihasilkan dapat menjadi panduan dalam meningkatkan karakter mandiri dalam belajar siswa
- b. Manfaat Konseptual: (a). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dalam lingkup masalah yang berbeda.